

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PEMBERIAN KREDIT
(Studi survei pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya)**

Aditya Achmad Fathony

e-mail : aditya_fathony@yahoo.co.id

Ani Srimulyani

e-mail : anisrimulyani313@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis gambaran serta Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda mengevaluasi pengaruh dua variabel independent terhadap satu variabel dependen. Adapun populasi penelitian ini pegawai Bank BJB kantor Cabang Majalaya dan Kantor Cabang pembantu serta sampel yang diambil secara keseluruhan atau studi *survey*, yaitu sebanyak 44 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat digambarkan cukup baik, Sistem Informasi Akuntansi dapat digambarkan cukup baik dan Pemberian Kredit dapat digambarkan cukup baik. Selanjutnya berdasarkan analisis verifikatif bahwa secara simultan maupun secara parsial Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 85.5% dan sisanya sebesar 14.5% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Pemberian Kredit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pemberian Kredit oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Pemberian kredit mengandung risiko sehingga bank dituntut kemampuan dan efektivitasnya dalam mengelola risiko kredit dan melakukan potensi kerugian sehingga bank wajib mempertahankan asas perkreditan yang sehat dan berhati-hati.

Penggunaan kredit selamanya tidak seperti yang diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan permintaan kredit merupakan salah satu masalah yang dihadapi Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. Masalah lain adalah sering terjadi kredit yang bermasalah antara lain kredit macet. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kerugian bagi bank. Oleh karena itu manajer bank harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit.

Dengan semakin meningkat atau besarnya jumlah kredit yang bermasalah menunjukkan bahwa risiko atas tidak kembalinya kredit sangat besar hal ini menimbulkan sebuah masalah, hal-hal tersebut dapat dihindari dengan adanya sistem pengendalian internal dalam proses perkreditan. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal dalam perkreditan. diharapkan dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan keputusan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan bank dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat.

Bank BJB mempunyai peran yang strategis terutama disebabkan oleh fungsinya sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkannya serta melaksanakan kegiatan lainnya di bidang perbankan. Oleh karena itu agar tujuan Bank BJB Kantor Cabang Majalaya terwujud khususnya dalam penyaluran kredit, dimana manajemen Bank BJB Kantor Cabang Majalaya sering dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Agar manajemen bank dapat mengambil suatu keputusan pemberian kredit, manajemen harus mempunyai informasi akuntansi yang baik.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tersebut adalah informasi yang menyangkut informasi akuntansi, walau suatu bank telah memiliki informasi yang lengkap tetapi apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan benar, jelas informasi yang ada tersebut tidak akan banyak manfaatnya bagi manajemen bank dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Suatu alat yang dipakai untuk mengelola informasi keuangan yang kita sebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam penelitian ini walaupun Bank BJB Kantor Cabang Majalaya sudah menggunakan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan transaksinya Bank BJB Kantor Cabang Majalaya masih mengalami kredit macet, dimana data nasabah dengan kredit macet pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya pada periode 31 Maret 2023 dan 31 Maret 2022 mencapai 1,21% dan 1,19% mengalami naik turun (*Fluktuatif*) yang dimana hal ini memberatkan pada pihak bank, menurut Bank BJB Kantor Cabang Majalaya terjadinya kredit macet ini disebabkan oleh beberapa indikasi, yakni seperti mudahnya percaya begitu saja pada data yang diterima, lemahnya sistem pemantauan kredit yang dilakukan oleh pihak bank, kurangnya pengawasan kredit yang dilakukan oleh pihak bank, ketidak pahaman mengajukan rencana penyelamatan/penyelesaian kredit, analisis kreditnya dangkal dan kurang lengkap, data kurang akurat dan kurang relevan dan lain sebagainya yang menyebabkan banyak nya terjadi masalah sehingga menyebabkan kredit macet, sehingga kondisi demikian akan menyebabkan kerugian, karakter debitur yang tidak baik, dan debitur tidak bersikap transparansi terhadap pihak bank, sehingga dalam proses penagihan kredit berlangsung, debitur menutup diri untuk dijumpai oleh pihak bank.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT (Studi survei pada Bank BJB
Kantor Cabang Majalaya Aditya Achmad Fathony
dan Ani Srimulyani**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.
2. Bagaimana Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.
3. Bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian internal dan Sistem Informasi Akuntansi pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

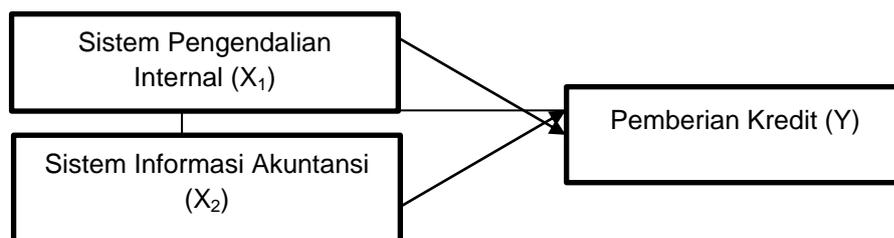
Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

2.1.3 Pengertian Pemberian Kredit

Pemberian kredit/penyaluran adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi kredit dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Pradigma Penelitian

2.1 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.
2. Diduga Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

3. Diduga Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni model penelitian deskriptif, dimana model penelitian ini menjelaskan kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, model penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel X_1 dengan variabel Y serta variabel X_2 dengan variabel Y baik secara parsial maupun simultan, sebab dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen serta satu variabel dependen.

3.1.1. Populasi dan Sempel

3.1.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai Bank BJB Kantor Cabang Majalaya dan 10 Kantor Cabang Pembantu.

3.1.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penelitian menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Bank BJB Kantor cabang Majalaya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Terdiri dari *Manager* , *Supervisor* dan *Account Officer*
2. Memiliki pengalaman kerja di lembaga keuangan selama minimal 5 tahun.
3. Memiliki pengalaman dalam proses pemberian kredit, termasuk analisis kredit, pencairan dana, dan monitoring kredit.
4. Memiliki pendidikan minimal S1.

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	<i>Manager</i>	<i>Supervisor</i>	<i>Account Officer</i>	Jumlah
1.	Bank BJB Kantor Cabang Majalaya	1	1	2	4
2.	Bank BJB KCP Ciparay	1	1	2	4
3.	Bank BJB KCP Cicalengka	1	1	2	4

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT (Studi survei pada Bank BJB
Kantor Cabang MajalayaAditya Achmad Fathony
dan Ani Srimulyani**

No.	Nama Bank	Manager	Supervisor	Account Officer	Jumlah
4.	Bank BJB KCP Rancaekek	1	1	2	4
5.	Bank BJB KCP Ibum	1	1	2	4
6.	Bank BJB KCP Ebah	1	1	2	4
7.	Bank BJB KCP RSUD Cicalengka	1	1	2	4
8.	Bank BJB KCP Dangder	1	1	2	4
9.	Bank BJB KCP Solokan Jeruk	1	1	2	4
10.	Bank BJB KCP Pacet	1	1	2	4
11.	Bank BJB KCP Kertasari	1	1	2	4
Total					44

Berdasarkan data di atas, maka sampel dalam penelitian ini yang dipilih sebanyak 44 orang responden dari masing-masing 1 Kantor Cabang Pembantu diambil 4 orang.

3.2.2 Metode Analisis

3.2.2.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1), Sistem Informasi Akuntansi (X_2), dan Pemberian Kredit (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

Rata-Rata Skor	Penafsiran
4,21 – 5,00	Sangat baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup baik
1,81 – 2,60	Kurang baik
1,00 – 1,80	Sangat kurang baik

Sumber : Sugiyono (2015:93)

3.2.2.2 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

Sumber : Sugiyono (2017:275)

3.2.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pemberian Kredit sebagai variabel dependen. Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment (Pearson Moment Correlation Analyst)*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n(\sum Y_i^2 - Y_i^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:183)

3.2.2.4 Uji Pengaruh

1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2018:333)

a. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen

b. Uji Hipotesis F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemberian Kredit di Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT (Studi survei pada Bank BJB
Kantor Cabang MajalayaAditya Achmad Fathony
dan Ani Srimulyani**

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	113,369	3610,184		,031	,975		
Sistem Pengendalian Internal (X1)	,428	,119	,413	3,603	,001	,269	3,721
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	,457	,096	,546	4,767	,000	,269	3,721

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit (Y)

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20 Tahun 2024

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,336 + 0.428 X_1 + 0.457 X_2$$

Keterangan:

Y = Pemberian Kredit

X1 = Sistem Pengendalian Internal

X2 = Sistem Informasi Akuntansi

Persamaan regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 11.336
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) nilainya nol, maka Pemberian Kredit (Y) adalah 11.336.
2. Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal (X_1) sebesar 0.428
Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1) naik 1% (0.01) maka akan menyebabkan kenaikan Pemberian Kredit sebesar 0.428 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 0.457
Koefisien regresi (b_2) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Kompetensi Pengguna (X_1) naik 1% (0.01) maka akan menyebabkan kenaikan Pemberian Kredit sebesar 0.457 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2 Analisis Korelasi

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Person Product Moment
Correlations

		Sistem Pengendalian Internal	Sistem Informasi Akuntansi	Pemberian Kredit
Sistem Pengendalian Internal	Pearson Correlation	1	.855**	.880**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	44	44	44
Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	.855**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	44	44	44
Pemberian Kredit	Pearson Correlation	.880**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS Versi 20

Tabel 5

Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.848	4233.707	2.158

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X₂), Sistem Pengendalian Internal (X₁)

b. Dependent Variable: Pemberian Kredit (Y)

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- Korelasi antara Sistem Pengendalian Internal dengan Pemberian Kredit adalah sebesar 0.880. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0.80-1.000 mempunyai hubungan yang Kuat. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Pengendalian Internal (X₁) akan diikuti oleh kenaikan Pemberian Kredit (Y).
- Korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Pemberian Kredit adalah sebesar 0.900. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0.80-1.000 mempunyai hubungan yang sangat Kuat. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi (X₂) akan diikuti oleh kenaikan Pemberian Kredit (Y).
- Korelasi antara Sistem Pengendalian Internal dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 0.855. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0.80-1.000 mempunyai hubungan yang Sedang. Karena hasilnya

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PEMBERIAN KREDIT (Studi survei pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya)
Aditya Achmad Fathony dan Ani Srimulyani

positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Pengendalian Internal (X_1) akan diikuti oleh kenaikan Sistem Informasi Akuntansi (X_2).

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	113.369	3610.184		.031	.975		
1 Sistem Pengendalian Internal (X_1)	.428	.119	.413	3.603	.001	.269	3.721
Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	.457	.096	.546	4.767	.000	.269	3.721

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit (Y)

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 20 Tahun 2024

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada α 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada α 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Pada tabel 4.23 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Sistem Pengendalian Internal (X_1) adalah 3.603, pada t_{tabel} dengan $dk= 41$ ($n-3 = 44-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1.683 (lihat tabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.603 > 1.683$) pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

Pada tabel 4.23 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Sistem Informasi Akuntansi (X_2) adalah 4.767, pada t_{tabel} dengan $dk= 41$ ($n-3 = 44-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1.683 (lihat tabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.767 > 1.683$) pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

4.3.2 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji-F X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4340522890.286	2	2170261445.143	121.079	.000 ^b
	Residual	734895287.964	41	17924275.316		
	Total	5075418178.250	43			

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit (Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_1)

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 20 tahun 2024

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- Dari tabel 4.24 di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 121.079 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 41 dan regresi 2 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3.23 (lihat F_{tabel} pada lampiran). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($121.079 > 3.23$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom ANOVA di atas (tabel 4.24) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemberian Kredit.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Pemberian Kredit memiliki hubungan yang positif dan mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal yang semakin baik, akan diikuti oleh Pemberian Kredit yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Adapun pengaruh Sistem Pengendalian Internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pemberian Kredit, dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit secara parsial pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tamsil mengenai “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pemberian Kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk.” Di peroleh hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Pemberian Kredit memiliki hubungan yang positif dan mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang semakin baik, akan diikuti oleh Pemberian Kredit yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Adapun pengaruh Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pemberian Kredit, dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit secara parsial pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Lutfia Ulfah, Agustina Massora, mengenai “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit di BPR Harapan Saudara”. Diperoleh hasil bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pemberian Kredit pada BPR. Harapan Saudara dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha < 0,05$.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT (Studi survei pada Bank BJB
Kantor Cabang Majalaya Aditya Achmad Fathony
dan Ani Srimulyani**

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi secara Simultan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi R^2 yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Sistem Pengendalian Internal dan Pemberian Kredit dalam menentukan Pemberian Kredit adalah sebesar (85.5%). Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($121,079 > 3.23$) serta nilai sig di atas 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji F_{tabel} kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit.

Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu sebagaimana Lutfia Ulfah dan Agustina Massora dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa secara simultan maupun secara parsial Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit.

Peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi diterapkan serta secara tepat maka akan menentukan Pemberian Kredit dilaksanakan semakin baik pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. Hal ini peneliti sampai pemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Pemberian Kredit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal memberikan Pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. Dengan demikian Sistem Pengendalian Internal memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya, artinya semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka akan semakin baik Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya demikian sebaliknya.
2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya, dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi positif terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya, artinya semakin baik Sistem Informasi Akuntansi maka akan semakin baik juga Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya demikian sebaliknya.
3. Secara simultan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya, yaitu hasil Uji- F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} serta berada pada daerah penolakan H_0 . sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian total pengaruh ditunjukkan oleh hasil Koefisien Determinasi (KD) memiliki pengaruh yang cukup kuat.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Internal belum optimal yaitu mengenai Terdapat kebijakan dan prosedur yang kurang efektif dan efisien untuk setiap aktivitas operasional. Dengan demikian penulis menyarankan agar melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh prosedur dan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian kredit, memperkuat fungsi audit internal untuk memastikan semua prosedur berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah proses monitoring dan evaluasi.
2. Sistem Informasi Akuntansi belum optimal karena adanya prosedur yang belum jelas untuk penanganan masalah sistem. Dengan demikian penulis menyarankan agar menyusun prosedur yang jelas dan mudah dipahami untuk setiap aktivitas, termasuk penanganan masalah sistem, melakukan pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pemberian kredit agar memahami prosedur yang telah ditetapkan.
3. Pemberian Kredit belum optimal karena masih terdapat kekurangan apalagi terdapat rata-rata skor terendah yaitu kondisi ekonomi saat ini belum mendukung usaha. Dengan Secara rutin memantau perkembangan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam melunasi kredit, melakukan kunjungan langsung ke debitur secara berkala untuk memastikan kondisi usaha dan kemampuan pembayarannya, membangun komunikasi yang baik dengan debitur untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul.
4. Sistem Pengendalian Internal memberikan Pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. Dengan demikian Sistem Pengendalian Internal merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya, saran penulis untuk Bank BJB Kantor Cabang Majalaya agar mengintegrasikan sistem pengendalian internal dan informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
5. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya, dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi positif terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya, dengan demikian penulis menyarankan agar menggunakan teknologi yang lebih canggih untuk mendukung proses bisnis, seperti sistem informasi manajemen kredit yang terintegrasi.
6. Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor cabang Majalaya, dengan demikian Pemberian Kredit ditentukan oleh faktor Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi, oleh karena itu penulis menyarankan agar Bank BJB Kantor cabang Majalaya pihak agar memperhatikan kedua faktor penentu Pemberian Kredit ini agar tetap baik dan optimal karena akan menentukan secara signifikan terhadap Pemberian Kredit pada Bank BJB Kantor Cabang Majalaya.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT (Studi survei pada Bank BJB
Kantor Cabang Majalaya Aditya Achmad Fathony
dan Ani Srimulyani**

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017) Hlm.126
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017) Hlm. 21
- Aditya Achmad Fathony, Dede Nurjanah (*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. Kantor Cabang Pembantu Periode 2011-2017*) Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA. 2019
- Al Haryono Jusup. *Auditing Pengauditan Berbasis ISA*.(Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN,2014).Hlm. 356.
- Kasmir, *Manajemen sumber daya manusia* (teori dan praktik). (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA2018).Hlm. 96.
- Romney & Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi : Accounting Information System* (Edisi 14), (Pearson, 2018) Hlm.10.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan. Sumber : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998> (diakses pada hari Rabu, 13 Maret 2024 pada pukul 20.10).